

REVITALISASI RUMAH BACA FLC PAYAKUMBUH MELALUI PELATIHAN INOVATIF PEMBUATAN LILIN DAN SABUN AROMATERAPI

Revitalization of FLC Payakumbuh Reading House Through Productive Literacy: Innovative Training In Making Candles And Soap Aromatherapy

Neri Fadjria, Amelya Afryandes, Trie Yuni Elfasyari*, Jaya Adha, Fathurrahman

Diploma Tiga Farmasi Sekolah Tinggi Sains Dwi Farma Bukittinggi

Jl. Padat Karya Campago Guguk Bulek Bukittinggi – Sumatera Barat

*Alamat Korespondensi: eyunielfasyari77@gmail.com

(Tanggal Submission: 11 Desember, Tanggal Accepted : 31 Agustus 2026)



Kata Kunci :

*Aromaterapi,
Literasi
Produktif,
Minyak Atsiri,
Pemberdayaan
Masyarakat,
Rumah Baca*

Abstrak :

COVID-19 berdampak pada penurunan aktivitas literasi di Rumah Baca Farhan Letters Collection (FLC) Payakumbuh yang ditandai dengan menurunnya partisipasi masyarakat dan berkurangnya inovasi program. Fungsi rumah baca sebagai pusat belajar komunitas menjadi kurang optimal karena minimnya kegiatan yang bersifat aplikatif dan produktif, sehingga membatasi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan program yang mampu mengintegrasikan literasi dengan keterampilan praktis dan potensi lokal. Tujuan pelaksanaan program adalah untuk merevitalisasi fungsi Rumah Baca FLC melalui penerapan program literasi produktif berbasis keterampilan pembuatan lilin dan sabun aromaterapi. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) selama tiga bulan, yaitu Agustus sampai Oktober 2025. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan dua stase keterampilan pembuatan lilin dan sabun aromaterapi, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, observasi, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 48,4%. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai proses pembuatan produk aromaterapi berbasis minyak atsiri lokal. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan juga menunjukkan hasil yang tinggi, di mana 92% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat. Selain itu, sebanyak 87% peserta menyatakan termotivasi untuk melanjutkan praktik secara mandiri. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengoptimalkan kembali fungsi rumah baca sebagai ruang literasi produktif yang mendukung pengembangan keterampilan dan potensi ekonomi masyarakat. Program literasi produktif berbasis inovasi lokal dapat menjadi model pemberdayaan rumah baca yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi, keterampilan, dan partisipasi masyarakat.

Key word :	Abstract :
<i>Aromatherapy, Community Empowerment, Essential Oils, Productive Literacy, Reading House</i>	The COVID-19 pandemic contributed to a decline in literacy activities at Farhan Letters Collection (FLC) Reading House in Payakumbuh, as indicated by reduced community participation and limited program innovation. The role of the reading house as a community learning center became less effective due to the lack of practical and productive activities, which consequently restricted community engagement in sustainable literacy initiatives. Therefore, strengthening efforts are needed to develop programs that integrate literacy with practical skills and local potential. This community service program aimed to revitalize the role of FLC Reading House through the implementation of a productive literacy program based on candle-making and aromatherapy soap-making skills. The program was implemented using the Participatory Learning and Action (PLA) approach over a three-month period from August to October 2025. The implementation stages consisted of program socialization, two-stage skills training in candle and aromatherapy soap production, and evaluation through pre-tests, post-tests, observation, and participant satisfaction questionnaires. The findings demonstrated a 48.4% increase in participants' knowledge following the intervention. The training activities improved participants' understanding of the production process of aromatherapy products based on locally sourced essential oils. Participant satisfaction was also high, with 92% of participants reporting that the program was highly beneficial. In addition, 87% of participants expressed motivation to continue practicing the acquired skills independently. The program also enhanced community participation and successfully restored the function of the reading house as a productive literacy space that supports skill development and community economic potential. Productive literacy programs based on local innovation can serve as a sustainable model for empowering community reading centers in improving literacy, practical skills, and community participation.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Fadjria, N., Afruandes, A., Elfasyari, T. Y., Adha, J., & Fathurrahman. (2026). Revitalisasi Rumah Baca FLC Payakumbuh Melalui Pelatihan Inovatif Pembuatan Lilin dan Sabun Aromaterapi. *Jurnal Abdi Insani*, 13(8), 548-559. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i8.3708>

PENDAHULUAN

Rumah Baca Farhan Letters Collection (FLC) merupakan salah satu pusat literasi masyarakat yang berdiri di Kelurahan Tiakar, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Rumah baca ini didirikan pada tahun 2017 didirikan secara swadaya oleh Miftahul Hidayah seorang pemerhati literasi, untuk menyediakan ruang belajar nonformal yang terbuka bagi anak-anak, remaja, dan ibu rumah tangga di sekitar wilayah tersebut. Pada masa awal operasional, FLC berperan aktif dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dengan tingkat kunjungan yang relatif tinggi setiap harinya. Namun, setelah pandemi COVID-19, angka kunjungan menurun drastis hingga hampir tidak ada aktivitas yang berlangsung pada tahun 2025. Penurunan aktivitas FLC merupakan permasalahan nyata yang berdampak pada berkurangnya fungsi rumah baca sebagai pusat pembelajaran masyarakat, sehingga diperlukan upaya revitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.

Perubahan pola perilaku masyarakat akibat meningkatnya penggunaan gadget dan ketergantungan terhadap media digital menjadi salah satu penyebab utama penurunan partisipasi di rumah baca. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Payakumbuh, tetapi juga di berbagai wilayah di Indonesia. Pandemi telah mengubah orientasi literasi masyarakat dari kegiatan berbasis interaksi



langsung menjadi konsumsi informasi digital yang cenderung bersifat pasif. Hal yang serupa juga teramati di Rumah Baca FLC, ditandai dengan menurunnya intensitas kunjungan dan berkurangnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi yang sebelumnya aktif dilaksanakan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya fungsi rumah baca sebagai ruang komunitas yang seharusnya dapat mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pengembangan keterampilan sosial (Fredlina *et al.*, 2021; Purhasanah, 2023).

Selain perubahan perilaku masyarakat, rendahnya inovasi program dan keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan rumah baca turut memperburuk situasi. Pengelola FLC menghadapi tantangan dalam mempertahankan minat kunjungan karena kurangnya kegiatan aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda masa kini. Literasi produktif merupakan pendekatan literasi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan memperoleh dan memahami informasi, tetapi juga mengarahkan individu untuk mengolah pengetahuan menjadi keterampilan yang menghasilkan produk atau karya yang bermanfaat. Generasi muda saat ini juga cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat praktik langsung, kreatif, interaktif, dan menghasilkan luaran nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program literasi perlu dikembangkan secara lebih inovatif agar mampu menjawab kebutuhan peserta sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Nugroho *et al.* (2022) menyatakan bahwa keberlanjutan rumah baca di era digital dapat dicapai apabila mampu menghadirkan kegiatan berbasis literasi produktif yang menggabungkan pengetahuan teoretis dengan praktik kreatif (Nugroho *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi kegiatan literasi dengan pelatihan keterampilan memiliki dampak positif terhadap keberdayaan masyarakat. Misalnya, program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di Bantul yang dilakukan oleh Hidayati dan Fatimah (2024) terbukti meningkatkan keterampilan wirausaha ibu rumah tangga serta memperkuat ikatan sosial antara anggota komunitas. Begitu pula kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal berbasis minyak atsiri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam lokal dapat menjadi solusi ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat rural (Fatimah & Hidayati, 2025; Hidayati & Fatimah, 2024; Nofita *et al.*, 2023). Namun demikian, literatur dan praktik lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan dalam penerapan pendekatan serupa di bidang literasi komunitas. Sebagian besar rumah baca di Indonesia masih berfokus pada aspek membaca dan belum mengadopsi konsep literasi terapan atau *skill-based literacy* yang mengaitkan pengetahuan dengan kreativitas dan kemandirian ekonomi (Fatmawati *et al.*, 2022; Rafiqah *et al.*, 2025). Hal inilah yang menjadi fenomena penting bagi Rumah Baca FLC, bagaimana menjadikan literasi bukan hanya aktivitas membaca, tetapi juga sarana pemberdayaan berbasis potensi lokal.

Wilayah Payakumbuh memiliki kekayaan sumber daya alam berupa tanaman penghasil minyak atsiri seperti sereh wangi (*Cymbopogon citratus* L.), cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.), dan jahe (*Zingiber officinale* L.). Potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang teknik pengolahan dan nilai ekonominya. Padahal minyak atsiri tidak hanya memiliki manfaat kesehatan dan terapeutik, tetapi juga bernilai ekonomi tinggi ketika dikembangkan menjadi produk turunan seperti lilin dan sabun aromaterapi (Ali *et al.*, 2015; Fadjria *et al.*, 2025; Pelita *et al.*, 2022; Siti Aisyah, 2020). Minyak atsiri dipilih sebagai bahan dalam kegiatan komunitas karena relatif mudah diaplikasikan, aman digunakan dalam skala pelatihan, memiliki nilai tambah ekonomi, serta dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif yang sesuai untuk pengembangan keterampilan masyarakat

Tujuan utama kegiatan ini adalah menghidupkan kembali peran Rumah Baca FLC sebagai pusat literasi produktif berbasis keterampilan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan lilin dan sabun aromaterapi. Kegiatan ini turut diarahkan untuk membangun jejaring kolaboratif antara institusi pendidikan, komunitas literasi, dan masyarakat guna memperkuat budaya literasi kreatif serta mendorong pengembangan wirausaha lokal. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi transformasi paradigma rumah baca dari sekadar ruang membaca menjadi pusat literasi dan inovasi komunitas yang mampu

memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan, sejalan dengan arah pembangunan nasional di bidang riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.

METODE KEGIATAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Baca Farhan *Letters Collection* (FLC), beralamat di Jalan Merapi, Kelurahan Tiakar, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini berlangsung selama 3 kali pertemuan mulai dari bulan Agustus sampai Oktober 2025.

Desain dan Pendekatan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif berbasis literasi kreatif (*Participatory Learning and Action – PLA*), yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahapan program. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku dalam proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Desain kegiatan menggabungkan aspek literasi, keterampilan teknis, dan pemberdayaan ekonomi lokal, dengan fokus pada pembuatan lilin dan sabun aromaterapi berbasis minyak atsiri lokal. Pendekatan ini dipilih untuk menumbuhkan minat baca sekaligus mengembangkan keterampilan wirausaha berbasis potensi alam sekitar (Francescato & Aber, 2015; Nisa, 2022; Rafiq et al., 2025; Zimmerman, 2000).

Program Kerja dan Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan “Aromatik Literasi” dilaksanakan dalam tiga tahap utama sebagai berikut:

a. Tahap Sosialisasi dan Persiapan Awal

Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan program kepada masyarakat dan mitra Rumah Baca FLC, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta partisipan yang akan terlibat. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Diskusi awal bersama pengelola Rumah Baca FLC, tokoh masyarakat, dan perwakilan sekolah sekitar.
2. Pemaparan konsep program serta manfaat kegiatan bagi masyarakat.
3. Pengenalan dasar tentang tanaman aromatik dan proses ekstraksi minyak atsiri melalui diskusi interaktif.
4. Pendaftaran peserta dan pembentukan kelompok kerja (*learning group*) yang terdiri dari pelajar, ibu rumah tangga, dan anggota komunitas lokal.

Indikator keberhasilan tahap ini adalah adanya minimal 30 peserta yang mendaftar secara aktif dan kesiapan Rumah Baca FLC sebagai tempat kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Produksi

Tahap ini dibagi menjadi dua sesi (pagi dan siang) agar seluruh peserta dapat mengikuti seluruh pembelajaran secara bergilir. Pembuatan Sabun Aromaterapi: Peserta mengolah minyak atsiri menjadi sabun padat sederhana menggunakan bahan dasar minyak kelapa, NaOH, dan bahan aditif alami, sambil memperhatikan keamanan kerja dan proporsi formula. Pembuatan Lilin Aromaterapi: Peserta mempelajari teknik pencampuran lilin parafin, minyak atsiri, dan pewarna alami, serta mencetak produk dengan estetika dan aroma yang menarik. Diskusi Refleksi dan Evaluasi Produk: Setiap kelompok mendiskusikan hasil praktik, kesulitan yang dihadapi, serta ide pengembangan produk. Metode pembelajaran menggunakan pendekatan demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif, dengan rasio 30% teori dan 70% praktik.

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan dampak sosial. Peserta diminta mempresentasikan hasil belajar serta produk yang telah dibuat. Evaluasi mencakup: Kualitas dan estetika produk lilin dan sabun aromaterapi. Peningkatan

pengetahuan, minat, dan motivasi masyarakat terhadap literasi produktif. Hasil evaluasi juga menjadi dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program dan replikasi kegiatan di rumah baca lain.

Tata Cara Pengukuran Dampak Kegiatan

Pengukuran dampak kegiatan dilakukan dengan pendekatan *mix-method* (gabungan kuantitatif dan kualitatif) melalui:

1. Pre-test dan post-test: mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang tanaman aromatik, proses destilasi, dan pembuatan produk.
2. Observasi langsung: mencatat partisipasi aktif dan keterampilan peserta selama kegiatan praktik.
3. Kuesioner kepuasan peserta: menilai persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

≥80% peserta memahami proses pembuatan lilin dan sabun aromaterapi.

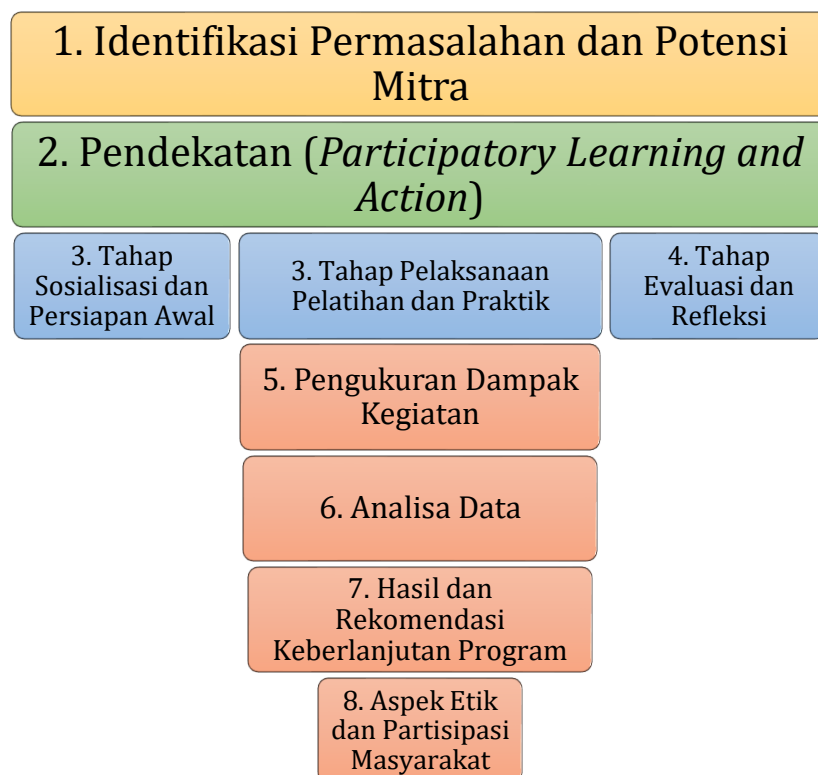
≥75% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pelatihan.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan perhitungan persentase peningkatan pengetahuan. Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan dikategorikan ke dalam tiga tema utama: pendidikan, sosial, dan ekonomi. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian capaian kegiatan dengan tujuan program serta memberikan rekomendasi bagi replikasi kegiatan di rumah baca lain.

Aspek Etik dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan persetujuan dan dukungan penuh pengelola Rumah Baca FLC serta peserta yang telah memberikan izin untuk dokumentasi. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan prinsip *co-creation*, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga pasca pelaksanaan. Diagram alir metode pelaksanaan program ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Aromatik Literasi di Rumah Baca FLC Payakumbuh telah menunjukkan bahwa pendekatan literasi produktif berbasis keterampilan mampu menjadi solusi efektif untuk menghidupkan kembali rumah baca yang sempat tidak aktif. Pembahasan berikut menguraikan makna temuan berdasarkan empat aspek hasil kegiatan revitalisasi rumah baca, peningkatan keterampilan, inovasi produk, dan dampak sosial, dengan membandingkannya terhadap literatur dan teori yang relevan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas dan keterlibatan masyarakat di Rumah Baca FLC. Kondisi ini mendukung teori pemberdayaan komunitas yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), bahwa masyarakat akan berdaya ketika diberi ruang untuk berpartisipasi, membuat keputusan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupannya (Zimmerman, 2000). Secara umum, hasil kegiatan dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama: (1) revitalisasi rumah baca sebagai pusat aktivitas, (2) peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, (3) peningkatan produk dan inovasi berbasis sumber daya lokal, dan (4) respon serta dampak sosial terhadap masyarakat.

Revitalisasi Rumah Baca sebagai Pusat Literasi Produktif

Sebelum kegiatan dimulai, Rumah Baca FLC cenderung pasif dan jarang dikunjungi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengelola, kegiatan literasi terakhir dilakukan lebih dari satu tahun sebelumnya, dengan jumlah pengunjung rata-rata hanya 3–5 orang per minggu. Setelah pelaksanaan kegiatan Aromatik Literasi, terjadi peningkatan jumlah kunjungan rumah baca FLC. Pada puncak kegiatan tanggal 13 September 2025, tercatat 51 peserta aktif yang terdiri dari siswa SMP, SMA, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pemuda setempat. Pasca kegiatan, rumah baca kembali menjadi ruang komunitas aktif yang digunakan untuk kegiatan membaca, diskusi produk, dan praktik lanjutan pembuatan lilin aromaterapi.



(A)



(B)

Gambar 2. Kegiatan edukasi tanaman aromatik (A) dan Mengidentifikasi tanaman aromatik disekitar Rumah Baca FLC (B)

Pendekatan literasi berbasis aksi (*action literacy*) yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil memosisikan rumah baca bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial dan ekonomi, seperti yang disajikan pada Gambar 2 di atas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan pentingnya transformasi rumah baca menjadi pusat inovasi komunitas untuk memperkuat ketahanan sosial masyarakat di era digital (Fatmawati *et al.*, 2022; Fredlina *et al.*, 2021). Serta, dengan konsep literasi produktif yang dikemukakan oleh Haspuji *et al.* (2021), di mana ruang baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai laboratorium sosial yang menggabungkan aspek edukatif dan kreatif. Rumah Baca FLC kini mulai bertransformasi menjadi *Community Learning Center* berbasis keterampilan lokal (Haspuji *et al.*, 2021).

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Evaluasi hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai tanaman aromatik, proses destilasi minyak atsiri, serta pembuatan produk lilin dan sabun aromaterapi. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 58,4%; nilai post-test sebesar 86,7% dengan Peningkatan rata-rata: 48,4%. Sebagian besar peserta (85%) mampu menjelaskan kembali tahapan destilasi sederhana dan komposisi dasar pembuatan sabun serta lilin aromaterapi dengan benar. Hasil ini menunjukkan efektivitas metode *hands-on learning* yang diterapkan dalam kegiatan.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang tanaman aromatik	60,2	88,1	46,3
2	Keterampilan pembuatan sabun aromaterapi	56,8	86,0	51,4
3	Keterampilan pembuatan lilin aromaterapi	59,0	87,0	47,5
Rata-rata keseluruhan peserta		58,4	86,7	48,4

Secara teoritis, keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui konsep andragogi (Francescato & Aber, 2015), di mana orang dewasa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas kontekstual. Dalam konteks kegiatan ini, peserta yang sebagian besar terdiri dari pelajar SMA, sebagian kecil pemuda dan ibu rumah tangga belajar dengan melibatkan seluruh indra dan emosi, bukan hanya melalui instruksi teoritis. Selain itu, pendekatan berbasis *project-based learning* yang diterapkan dalam pelatihan, memungkinkan peserta menguasai keterampilan secara bertahap dan terukur. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek di kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kemampuan analitis dan rasa percaya diri peserta (Nisa, 2022).

Selain itu, keterampilan praktis peserta meningkat, yang terlihat dari keberhasilan mereka menghasilkan produk dengan aroma khas sereh wangi dan lavender serta tampilan estetis yang menarik. Beberapa kelompok bahkan berhasil melakukan variasi warna dan bentuk lilin menggunakan bahan pewarna alami. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Hidayati dan Fatimah (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan wirausaha komunitas perempuan (Fatimah & Hidayati, 2025; Hidayati & Fatimah, 2024).

Inovasi Produk Berbasis Potensi Lokal

Hasil pelatihan menghasilkan dua jenis produk utama, yaitu:

1. Sabun aromaterapi herbal berbasis minyak sereh wangi, dengan kombinasi minyak kelapa dan NaOH sebagai bahan dasar, serta penambahan pewangi alami.
2. Lilin aromaterapi dengan aroma sereh dan lavender, yang dibuat menggunakan campuran beeswax, soy wax, olive oil, minyak atsiri, dan pewarna alami.

Kedua produk diuji oleh peserta dari segi aroma, daya tahan, dan tampilan visual. Berdasarkan hasil penilaian internal peserta, 90% menyatakan aroma produk kuat dan menyenangkan, sedangkan 84% menilai tampilan yang menarik. Inovasi ini berhasil menjawab kebutuhan mitra untuk menghadirkan kegiatan literasi yang produktif sekaligus ekonomis. Menurut Ali *et al.* (2015), pengembangan produk berbasis minyak atsiri merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat karena memiliki nilai tambah tinggi serta peluang pasar yang luas, baik untuk kebutuhan relaksasi maupun kesehatan (Ali *et al.*, 2015).

Dampak Sosial dan Persepsi Peserta

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner diperoleh gambaran yang terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Persepsi Peserta terhadap Kegiatan “Aromatik Literasi”

No	Pernyataan Evaluasi Peserta	Persentase Respons “Setuju/Sangat Setuju” (%)
1	Peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan baru	92
2	Peserta termotivasi untuk mengembangkan keterampilan aromaterapi di rumah	87
3	Peserta menilai kegiatan ini mempererat interaksi sosial antar warga	81
4	Peserta berkomitmen melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri di Rumah Baca FLC	75

Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Persentase tertinggi (92%) menunjukkan bahwa kegiatan Aromatik Literasi dianggap sangat bermanfaat dan edukatif, sementara 87% peserta menyatakan termotivasi untuk mempraktikkan keterampilan aromaterapi di rumah. Nilai 81% pada aspek sosial mengindikasikan bahwa kegiatan ini turut memperkuat ikatan antar warga, dan 75% peserta menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri.

Hasil ini mencerminkan bahwa program berhasil tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan semangat kolaboratif masyarakat di sekitar Rumah Baca FLC. Selain peningkatan literasi dan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak pada penguatan modal sosial komunitas, karena terjadi interaksi lintas usia dan profesi. Anak-anak belajar dari ibu rumah tangga tentang praktik pembuatan produk, sementara remaja membantu dalam dokumentasi dan promosi digital melalui media sosial. Hal ini selaras dengan pandangan Fatmawati *et al.* (2022), bahwa pendekatan literasi kreatif yang dikombinasikan dengan kegiatan produktif dapat meningkatkan kohesi sosial serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap ruang komunitas (Fatmawati *et al.*, 2022).



(A)



(B)



(C)



(D)



(E)

Gambar 3. Pemberian Materi Pembuatan Sabun Aromaterapi oleh Tim Pelaksana (A); Praktek Pembuatan Sabun Aromaterapi (B); Pemberian Materi Pembuatan Lilin Aromaterapi oleh Tim Pelaksana (C); Praktek Pembuatan Lilin Aromaterapi (D); dan Hasil Sabun Padat dan Lilin Aromaterapi yang masih dalam Tahap Pengeringan (E).

Pada Gambar 3 terlihat dimana kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat modal sosial komunitas. Berdasarkan hasil kuesioner, 81% peserta menyatakan kegiatan ini mempererat hubungan antar anggota masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya penguatan kepercayaan sosial (*social trust*) dan kolaborasi lintas usia, yang menjadi modal penting bagi keberlanjutan program literasi. Model kegiatan yang melibatkan anak, remaja, dan orang tua secara bersamaan mendorong terciptanya proses *peer learning* yang dinamis. Fenomena ini konsisten dengan teori *social learning* oleh Bandura (1978), di mana pembelajaran menjadi lebih efektif ketika terjadi melalui interaksi dan observasi dalam kelompok sosial (Bandura, 1978).

Dampak terhadap Keberlanjutan Program

Keberhasilan peserta dalam membuat sabun dan lilin aromaterapi menunjukkan bahwa potensi sumber daya lokal seperti tanaman sereh dan cengkeh dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *local resource-based innovation* (inovasi berbasis sumber daya lokal), yaitu model pemberdayaan yang memanfaatkan potensi alam setempat untuk menghasilkan nilai tambah (Fatmawati *et al.*, 2022). Dalam konteks ini, kegiatan Aromatik Literasi telah membangun jembatan antara pengetahuan ilmiah tentang minyak atsiri (Ali *et al.*, 2015) dan praktik ekonomi kreatif masyarakat. Proses destilasi sederhana yang diperkenalkan menggunakan alat berkapasitas kecil menjadi contoh teknologi tepat guna yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga. Secara kontekstual, keberhasilan inovasi produk di Rumah Baca FLC menunjukkan bahwa masyarakat Payakumbuh memiliki potensi kuat untuk mengembangkan wirausaha berbasis aromaterapi. Potensi ini dapat menjadi cikal bakal ekonomi kreatif lokal yang berorientasi pada *green product development*, produk alami, ramah lingkungan, dan bernilai tambah.

Setelah kegiatan, Rumah Baca FLC kembali aktif dan menjalin kerja sama dengan sekolah terdekat untuk menjadikan pelatihan aromaterapi sebagai kegiatan ekstrakurikuler tematik. Tim pengabdian juga menyerahkan modul edukatif “Aromatik Literasi” berisi panduan budidaya tanaman aromatik dan formulasi sederhana produk untuk digunakan secara berkelanjutan. Program ini diharapkan menjadi model replikasi bagi rumah baca lain di Sumatera Barat yang ingin mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pelatihan keterampilan berbasis sumber daya lokal. Keberlanjutan ini sejalan dengan konsep *community-based innovation* yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama inovasi sosial (Francescato & Aber, 2015; Zimmerman, 2000). Partisipasi lintas generasi membantu membangun ekosistem belajar yang berkelanjutan dan adaptif. Program ini juga memperkuat kesadaran lingkungan karena peserta mulai menanam tanaman aromatik di pekarangan rumah mereka.



Gambar 4. Berfoto Bersama dengan Seluruh Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program “Aromatik Literasi” berhasil merevitalisasi fungsi Rumah Baca Farhan Letters Collection (FLC) melalui pendekatan literasi produktif berbasis keterampilan aromaterapi. Program ini

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, mendorong partisipasi masyarakat, serta mengoptimalkan kembali peran rumah baca sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi dengan keterampilan berbasis potensi lokal dapat menjadi model pemberdayaan rumah baca yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Saran

Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan dalam aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran untuk mendukung pengembangan keterampilan peserta menjadi usaha mandiri yang produktif. Selain itu, penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah, sekolah, dan mitra UMKM perlu ditingkatkan guna memperluas jangkauan serta keberlanjutan program. Pengembangan modul pelatihan digital dan sistem dokumentasi kegiatan juga diperlukan sebagai media pembelajaran dan sarana replikasi program pada rumah baca lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Ditjen Riset dan Inovasi, atas dukungan pendanaan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) dengan nomor kontrak [213/C3/DT.05.00/PM-BATCH II/2025] tanggal 23 Juli 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Mitra Rumah Baca Farhan Letters Collection (FLC) Payakumbuh, Sekolah Tinggi Sains Dwi Farma Bukittinggi, para relawan literasi, serta seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, L. S. (2020). pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v1i2.69>
- Ali, B., Al-Wabel, N. A., Shams, S., Ahamad, A., Khan, S. A., & Anwar, F. (2015). Essential Oils Used in Aromatherapy: A Systemic Review. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 5(8), 601–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apitb.2015.05.007>
- Bandura, A. (1978). Foreword. In *Social Learning and Cognition* (p. ix). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-596750-1.50004-6>
- Fadjria, N., Afryandes, A., & Elfasyari, T. Y. (2025). AROMATIK LITERASI: Tanaman Aromatik, Minyak Atsiri, dan Aplikasi Aromaterapi. Semarang: KBM Indonesia. <https://librarypenerbitkmb.science/index.php/buku/catalog/book/563>
- Fatimah, F. A., & Hidayati, L. (2025). Pelatihan Kreatif Sabun Aromaterapi sebagai Alternatif Usaha Tambahan bagi Pengrajin Jamu Dusun Kiringan, Canden, Bantul. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 296. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7369>
- Fatmawati, R., Pratiwi, F., & Armaya, D. (2022). Peberdayaan Literasi Digital Sebagai Penguatan Ekonomi Kreatif di Desa Kuta Parit Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 85–93. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i2.401>
- Francescato, D., & Aber, M. S. (2015). Learning From Organizational Theory To Build Organizational Empowerment. *Journal of Community Psychology*, 43(6), 717–738. <https://doi.org/10.1002/jcop.21753>
- Fredlina, K. Q., Werthi, K. T., Astuti, H. W., Parella, E., & Ariswandy, D. (2021). Literasi Digital Bagi Pendidik Indonesia dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran Pasca Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(02), 108–114.
- Haspuji, N. R., Husain, N., & Jaya, A. (2021). Peran Taman Baca Rumah Inspirasi dalam Mewujudkan Literasi Informasi pada Anak-anak di Kelurahan Bungkutoko. *Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.52423/jlpi.v1i1.16248>

- Hidayati, L., & Fatimah, F. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Essensial Oil Lavender di Dusun Kiringan, Canden, Jetis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Vokasi*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v8i2.5380>
- Nisa, K. K. (2022). Penguatan Relawan Kelas Literasi Baca Tulis Melalui Asistensi Metode Montessori di Rumah Baca Sahabatku. *Jurnal AKRAB*, 13(1), 10–21. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i1.414>
- Nofita, D., Fadjria, N., & Arfiandi, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Hand Soap Antibakteri Berbasis Eco Enzym dari Kulit Jeruk dan Kulit Manggis. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6337–6342. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4862>
- Nugroho, R., Mardiyah, S., Widodo, W., & Yusuf, A. (2022). Kesiapan Warga Belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hidayah Kota Probolinggo Pada Literasi Digital. *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.26740/jpm.v1n2.p61-66>
- Pelita, E., Anwar, H., Jayanti, R. T., Desniorita, D., Youfa, R., Jerry, J., & Roswita, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Serai di IKM CV Amna Lab. Aromaterapi Kabupaten Solok. *Journal of Industrial Community Empowerment*, 1(2), 48. <https://doi.org/10.52759/jice.v1i2.98>
- Purhasanah, S. (2023). Penyelenggaraan Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Minat Baca Anak Pasca Pandemi Covid-19 di Dusun 01 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Al Maesarah*, 2(1), 25–32.
- Rafiq, R., Murtafiah, Paris, N., & Hustiana. (2025). Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melalui Pelatihan Literasi dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 580–591. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i3.36834>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Zimmerman, M. A. (2000). *Empowerment Theory*. In *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). US: Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6_2